

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ACARA “AYO SEHAT” DI KOMPAS TV

Hanifah Yulia Putri S.

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
hanifahyuliaputri@gmail.com

Miftah Nugroho

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret
miftahnugroho@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki poin penting untuk membuat petutur melakukan sesuatu. Penelitian ini membatasi masalah dengan berfokus pada penggunaan bahasa yang mengandung tindak tutur direktif oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan penggunaan tindak tutur direktif dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data berbentuk tuturan yang dihasilkan oleh pembawa acara dan narasumber. Data diambil dari video tayangan acara “Ayo Sehat” yang diunggah ke kanal YouTube Kompas TV. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV terdapat tujuh macam tindak tutur direktif. Tujuh macam tindak tutur tersebut meliputi *menyuruh*, *menyarankan*, *meminta*, *melarang*, *bertanya*, *mengizinkan*, dan *berdoa*.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur direktif, Ayo Sehat

Abstract

Directive speech acts are speech acts that have the most important point to make the hearer to do something. This study limited the problem by focusing on the use of language that contains directive speech acts of presenter and speakers in the program ‘Ayo Sehat’ on Kompas TV. The aim of this study is to elaborate on the use of directive speech acts in the program ‘Ayo Sehat’ on Kompas TV. This research is a descriptive qualitative with pragmatic approach. Data in the form speech of presenter and speakers. The data source was taken from the videos of the program ‘Ayo Sehat’ which was uploaded to Kompas TV’s YouTube channel. The methods of collecting data are observation and note taking. Data were analyzed by contextual method. The results show that in the program ‘Ayo Sehat’ on Kompas TV were found seven kinds of directive speech acts. These seven directive speech acts in the form of ordering, suggesting, ask, forbidding, permitting, and pray.

Keywords: pragmatic, directive speech acts, Ayo Sehat

PENDAHULUAN

Setiap manusia menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Menurut Keraf (dalam Utami, 2014, p. 2), bahasa dapat diartikan sebagai alat pengepresian diri, alat komunikasi, dan sarana untuk kontrol sosial. Maka dari itu, bahasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ruang lingkup kedokteran. Dalam ruang lingkup kedokteran, dokter maupun tenaga medis kerap kali berkomunikasi langsung dengan seorang pasien. Oleh karena

itu, penggunaan bahasa yang efektif sangat diperlukan ketika berkomunikasi dengan pasien. Komunikasi efektif yang terjalin antara dokter dan pasien ditandai dengan adanya proses interaksi dokter-pasien, di mana informasi dikomunikasikan secara verbal dan nonverbal antara dokter dan pasien (Ali, dkk. dalam Adhani, 2014, p. 57). Selain di rumah sakit, dokter maupun tenaga medis juga seringkali bekerja di luar rumah sakit. Dalam artian ini, dokter atau tenaga medis lain terjun langsung ke dalam masyarakat. Seorang dokter dalam menjalankan tugasnya harus mampu berperan sebagai komunikator yang baik dengan melakukan tindakan yang bersifat persuasi kepada individu, keluarga, dan masyarakat agar menerapkan pola hidup yang sehat dan turut serta dalam program kesehatan (Boelen dalam Adhani, 2014, p. 58). Tak sedikit pula, dokter yang diundang dalam sebuah acara yang bertujuan untuk mengedukasi atau memberikan informasi mengenai dunia kesehatan kepada masyarakat.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi juga turut berkembang secara pesat. Tak heran jika telah banyak media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak umum mulai dari media elektronik seperti televisi dan radio, media massa seperti surat kabar dan majalah, hingga media internet seperti media sosial. Televisi merupakan media elektronik yang menampilkan berbagai program siaran dengan berbasis audio visual, mulai dari program siaran yang bersifat hiburan sampai yang bersifat informatif. Selain banyaknya program acara hiburan di televisi, banyak pula program acara yang masih aktif dalam menyampaikan informasi untuk masyarakat.

Pemanfaatan televisi sebagai sarana penyebarluasan informasi dan edukasi masih dipandang berdampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman seputar dunia kesehatan (Betrand, et al dalam Adhani, 2014, p. 59). Dewasa ini, banyak ditemui berbagai program acara di televisi yang mengusung topik bahasan terkait dunia kesehatan. Salah satu program acara yang berkaitan seputar kesehatan ialah program acara "Ayo Sehat" yang ditayangkan di Kompas TV. Meski ditayangkan di televisi, program acara "Ayo Sehat" juga diunggah di kanal YouTube Kompas TV. Hal ini dilakukan agar memudahkan masyarakat untuk mengakses tayangan tersebut kapan dan di mana saja. Program siaran "Ayo Sehat" merupakan program informatif seputar dunia kesehatan yang ditayangkan setiap hari Senin hingga Jumat pukul 10.30 WIB dengan durasi kurang lebih 30 menit dalam setiap episodenya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di laman Instagram dan kanal YouTube Kompas TV, setiap episode program acara "Ayo Sehat" selalu menghadirkan narasumber yang informatif dan ahli dalam bidangnya. Selain narasumber yang ahli dalam bidangnya, program "Ayo Sehat" juga menghadirkan narasumber-narasumber yang juga berkaitan dengan tema yang disajikan, baik dari kalangan *public figur* maupun bukan. Program acara tersebut menyajikan topik yang menarik seputar dunia kesehatan yang kerap kali muncul di kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan kulit, kesehatan saraf, kesehatan jantung, kesehatan jiwa, kesehatan anak, dan sebagainya. Program acara tersebut dipandu oleh Elgeen Frydianto yang berprofesi sebagai

jurnalis di Kompas TV. Selain Elgeen sebagai pembawa acara utama, terdapat pembawa acara tamu yang diundang dari kalangan *public figur*. Elgeen sebagai pembawa acara utama dalam program acara “Ayo Sehat”, bukan hanya berperan sebagai penanya melainkan turut aktif menanggapi perbincangan yang terjadi dalam program acara tersebut. Narasumber utama yang selalu dihadirkan dalam program acara tersebut adalah seorang dokter spesialis. Dokter yang diundang dalam program acara tersebut berperan sebagai narasumber yang memberikan informasi seputar kesehatan sesuai dengan kepakarannya. Sementara itu, narasumber yang tidak berasal dari kalangan dokter juga diundang, mulai dari kalangan selebritas, penyintas, maupun dari komunitas yang berkaitan dengan tema yang diusung pada program acara tersebut.

Dalam proses penyampaian informasi atau pesan sebuah tuturan tidak hanya sekedar kata-kata saja, namun sebuah tuturan juga mengandung berbagai macam maksud. Ilmu yang menelaah mengenai maksud tuturan adalah pragmatik. Yule (2006, p. 3) mengungkapkan pragmatik sebagai ilmu yang berhubungan dengan apa yang dimaksudkan penutur. Artinya, tuturan informasi yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud yang kemudian harus ditafsirkan oleh petutur. Selain mengandung berbagai maksud, tuturan yang dihasilkan ketika berkomunikasi juga kerap kali mengandung sebuah tindakan. Dalam ilmu pragmatik, tindakan yang diekspresikan melalui tuturan yang disampaikan oleh penutur disebut tindak tutur (Yule, 2006, p. 82). Konsep tindak tutur pertama kali dipelopori oleh Austin (1962) yang menyatakan bahwa ketika seseorang mengatakan sesuatu, ketika itu juga melakukan sesuatu (Nadar, 2013, p. 11). Kemudian, Austin (1962) juga menggolongkan tiga jenis tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perkolusi. Yang pertama, tindak tutur lokusi diartikan sebagai tindak tutur yang hanya menyatakan sesuatu tanpa efek yang mempengaruhi petutur. Kedua, tindak tutur ilokusi dinyatakan sebagai tindak tutur yang ketika mengatakan sesuatu yang juga melakukan sesuatu. Terakhir, tindak tutur perkolusi ialah tindak tutur yang maksud tuturannya berpengaruh atau menimbulkan akibat bagi petuturnya. Di pihak lain, Searle dan Vandervaken (1985) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam di antaranya, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

Salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti adalah tindak tutur direktif. Searle dan Vandervaken (1985) memaparkan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki poin terpenting untuk membuat orang lain melakukan sesuatu yang disampaikan oleh penuturnya. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber pada program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Beberapa bentuk tindak tutur direktif yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber pada program “Ayo Sehat” meliputi tindak tutur direktif *menyuruh, menyarankan, meminta, melarang, mengizinkan, dan berdoa*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan realisasi tindak tutur direktif dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa tindak tutur direktif yang terdapat pada program acara yang bertemakan kesehatan.

Penelitian mengenai tindak tutur, terutama tindak tutur direktif tidak hanya sekali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya, penelitian milik Hardiyanti (2018), Suryatin (2018), dan Mujiyanto dan Nisa (2021). Meskipun mengkaji hal yang sama yakni, tindak tutur direktif, ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sumber data yang digunakan. Penelitian milik Hardiyanti (2018) menelaah tindak tutur direktif dalam acara motivasi di televisi. Sementara itu, Suryatin (2018) berfokus pada tindak tutur direktif dalam poster kesehatan. Di pihak lain, Mujiyanto dan Nisa (2021) mengkaji tindak tutur yang digunakan pada kalangan apoteker. Selain itu, perbedaan konteks yang diperankan oleh penutur pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, memperlihatkan perbedaan hasil penelitian yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Subroto (2007, pp. 7-8) memaparkan bahwa penelitian kualitatif tidak didesain dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam menghadapi suatu permasalahan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah atau apa adanya. Selanjutnya, data diperoleh dari video penayangan program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV yang diunggah di kanal YouTube Kompas TV. Data berbentuk tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber pada program acara tersebut.

Selanjutnya, pemerolehan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1988, p. 2) metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa yang dihasilkan oleh pembawa acara dan narasumber dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Selanjutnya dengan menggunakan teknik catat, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tindak tutur direktif yang terkandung di dalam tuturan pembawa acara dan narasumber. Terakhir, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kontekstual. Metode kontekstual diartikan sebagai penganalisisan data dengan cara mengaitkan konteks-konteks yang melingkupi data tersebut (Rahardi, 2005, p. 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 310 tuturan yang mengandung tindak tutur direktif pada program acara “Ayo Sehat”. Beberapa subtindak tutur tersebut terbagi menjadi tujuh, yakni *menyuruh*, *menyarankan*, *meminta*, *bertanya*, *melarang*, *mengizinkan*, dan *berdoa*. Setiap tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Menyuruh

Searle & Vanderveken (1985) mendefinisikan tindak tutur menyuruh sebagai “*to get the hearer to do something is made in a mode which allows the hearer the option of refusal or*

in a mode where refusal is preclude” ‘upaya untuk membuat petutur mengerjakan sesuatu dengan tidak memberinya pilihan untuk menolak’. Berikut contoh realisasi tindak tutur menyuruh yang ditemukan dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV.

(1) Konteks:

Perbincangan berlangsung pada program acara “Ayo Sehat” di kanal YouTube Kompas TV dengan tema kesehatan liver pada 15 Desember 2021. Elgeen Frydianto serta Ate sebagai pembawa acara dan dr. Kaka Renaldi serta Gary Iskak sebagai narasumber. Pada perbincangan tersebut sedang membahas mengenai cara penanganan penyakit hepatitis, kemudian dr. Kaka menyuruh kepada Ate, Elgeen, Gary dan pemirsa Ayo Sehat untuk berhenti meminum alkohol untuk menjaga kesehatan liver dan mengurangi semakin parahnya penyakit hepatitis.

Elgeen : “Betul betul betul. Nah kalau bicara mengenai penanganan nih, tadi bang Ate sebelum acara ini sempet was-was nih. Penanganannya gimana nih kalau misalnya udah kena hepatitis gitu dok?”

Kaka : “Nah Hepatitis B atau Hepatitis C ini ya yang *common* itu kan Hepatitis B sama C yang kronik yang menetap terus di liver. Walaupun virusnya dibilang *undetected* tapi sebenarnya masih ada di situ. Nanti ketika daya tahan tubuh kita turun atau lagi lemah nanti bisa keluar lagi”

Elgeen : “Oh kambuh lagi”

Kaka : “Betul. Nah penanganannya ya kita harus pola hidup yang sehat”

Garry : “Dan tadi makanan juga ya”

Kaka : “Makanan. **Terus kalau memang alkohol stop alkoholnya**”

Pada data (1) melibatkan Elgeen serta Ate sebagai pembawa acara dan dr. Kaka Renaldi sebagai narasumber dokter spesialis penyakit dalam serta Gary Iskak sebagai narasumber penyintas penyakit liver. Tindak tutur menyuruh dapat dilihat pada tuturan **kalau memang alkohol stop alkoholnya** yang disampaikan oleh dr. Kaka (petutur) kepada Gary Iskak (petutur), Elgeen, Ate, dan pemirsa yang menyaksikan “Ayo Sehat” . Pada tuturan tersebut terdapat penanda lingual berupa kata *stop* yang menandai bahwa tuturan tersebut tergolong sebagai tindak tutur menyuruh. Perbincangan antara dr. Kaka, Elgeen, Ate, dan Gary membahas mengenai bagaimana cara menangani penyakit hepatitis, kemudian dr. Kaka menyuruh Gary, Elgeen, Ate, dan pemirsa untuk menerapkan pola hidup sehat dan berhenti meminum alkohol untuk menjaga kesehatan dan mengurangi risiko penyakit hepatitis.

Menyarankan

Searle & Vanderveken (1985) mendefinisikan tindak tutur menyarankan sebagai *“to advise with the additional preparatory condition that the state of affairs represented by the propositions is good in general and not merely good for the hearer”* ‘untuk memberi anjuran dengan proposisi baik secara umum dan tidak hanya baik untuk pendengar’. Dengan

kata lain, pemberian saran tersebut memberikan pilihan kepada petutur untuk melakukan apa yang disampaikan penutur ataupun tidak. Berikut contoh realisasi tindak tutur menyarankan yang ditemukan dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV.

(2) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara “Ayo Sehat” di kanal YouTube Kompas TV dengan tema kesehatan mental pada 13 Agustus 2021. Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Zulvia Oktanida Syarif sebagai narasumber. Dalam perbincangan ini, dr. Zulvia memberikan saran kepada penanya dan pemirsa “Ayo Sehat” agar berusaha fokus dalam hal yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri, terutama bagi seorang remaja.

Elgeen :“Baik baik. Oke dokter mungkin terakhir ini bisa tips ya kepada pemirsa Ayo Sehat di rumah, apalagi sekarang masih dalam pandemi Covid-19. Bagaimana sih caranya kita bisa mengatasi mungkin si gangguan kecemasan ini terutama pada remaja, silakan dokter.”

Zulvia :“Tips untuk siapa pun yang sedang menyimak saat ini ya khususnya untuk remaja. Ingatlah bahwa kalian itu berharga, kalian tuh berarti dengan segala kelebihan dan kekurangan dirimu. **Oleh karena itu berusahalah untuk fokus pada hal-hal yang positif dari dirimu.** Berusaha untuk kembangkan potensi diri karena remaja adalah usia yang tepat untuk mengeksplorasi hal-hal baru dalam kehidupan. Tentunya hal-hal yang positif dan bergaullah dengan lingkungan teman-teman yang membawa dampak positif terhadap dirimu sehingga perkembangan dirimu akan menjadi lebih optimal, menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik maupun mental.”

Perbincangan pada data (2) melibatkan interaksi Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Zulvia sebagai narasumber dokter spesialis kedokteran jiwa. Pada perbincangan di atas, ditemukan tuturan yang dikategorikan sebagai tindak tutur menyarankan yang tampak pada tuturan **oleh karena itu berusahalah untuk fokus pada hal-hal yang positif dari dirimu.** Tuturan tersebut disampaikan oleh dr. Zulvia (penutur) kepada Elgeen (petutur) dan pemirsa Ayo Sehat. Tuturan yang disampaikan dr. Zulvia merupakan tuturan berbentuk imperatif yang ditandai dengan kata *berusahalah*, meskipun berbentuk imperatif tuturan tersebut digolongkan sebagai tindak tutur menyarankan. Hal tersebut karena tuturan dr. Zulvia memiliki daya ilokusi menyarankan apabila dilihat dari konteks yang melingkupinya. Perbincangan tersebut terjadi ketika Elgeen sebagai pembawa acara membacakan pertanyaan yang diajukan oleh pemirsa “Ayo Sehat”, kemudian dr. Zulvia menjawab pertanyaan dengan memberikan saran kepada pemirsa agar berusaha fokus dalam hal-hal yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri, terutama bagi seorang remaja.

Meminta

Searle dan Vanderveken (1985) menyatakan “*a request is a directive illocution that allows for the possibility of refusal*” ‘meminta merupakan tindak tutur direktif yang memungkinkan adanya penolakan’. Berikut contoh realisasi tindak tutur meminta yang ditemukan dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV.

(3) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara “Ayo Sehat” di kanal YouTube Kompas TV dengan tema vitiligo pada 9 Juli 2021. Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Arini Widodo dan Cliff Moller sebagai narasumber. Pada perbincangan tersebut, Elgeen sebagai pembawa acara meminta kepada Cliff sebagai narasumber untuk menceritakan pengalaman ketika pertama kali mengetahui menderita penyakit vitiligo.

Elgeen : “Bagaimana kabarnya Cliff?”

Cliff : “Baik.”

Elgeen : “Baik, Alhamdulillah. Nah pemirsa perlu menjadi informasi juga bahwa Cliff dan juga seluruh yang bertugas dan juga dokter Arini sudah menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan sudah melakukan tes terhadap Covid-19. **Nah Cliff mungkin boleh diceritakan ya saat pertama kali tahu terkena vitiligo itu seperti apa?”**

Cliff : “Sebenarnya tuh kalau dari saya sendiri itu munculnya itu bukan waktu dari kecil sih ya, kan ada yang beberapa yang memang sudah bawaan dari lahir kalau aku itu muncul saat kira-kira tahun 2015 itu masih 21 tahun. Jadi itu awalnya muncul sedikit aja di area mata sampai lama-lama dari area bibir itu juga muncul melebar melebar. Tapi anehnya itu dari yang mata tuh malah hilang tanpa perawatan. Aku sempat ngikutin perawatan sih sama sampai sampai ganti dua kali dokter dan dokter pun sebenarnya pas dia pas aku datang untuk konsultasi udah bilang ‘Mas ini sebenarnya tidak bisa disembuhkan’ jadi kayak gitu udah bikin *down*. ‘Oh tidak bisa disembuhkan tapi cuman bisa dicegah penyebarannya lebih lebih lebar lagi’ jadi aku ngikutin *treatment* untuk mencegah penyebaran itu, seperti itu sih kalau sejauh ini. Dan sekarang aku udah nggak ngikutin *treatment* lagi karena aku rasa areanya pun tidak berubah-berubah banyak hanya di daerah-daerah situ aja.”

Data (3) melibatkan interaksi antara Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan Cliff Moller sebagai narasumber penderita vitiligo. Pada interaksi di atas, terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur meminta yang tampak pada tuturan **nah**

Cliff mungkin boleh diceritakan ya saat pertama kali tahu terkena vitiligo itu seperti apa? Tuturan di atas dituturkan oleh Elgeen sebagai pembawa acara (penutur) kepada Cliff (petutur). Tuturan yang dituturkan oleh Elgeen digolongkan sebagai tindak tutur meminta berdasarkan konteks situasi yang melingkupinya. Dilihat dari konteks yang melingkupinya, tuturan tersebut memiliki daya ilokusi meminta. Interaksi di atas terjadi di awal perbincangan Elgeen dan Cliff, di mana Elgeen sebagai pembawa acara meminta kepada Cliff sebagai narasumber untuk menceritakan pengalaman ketika pertama kali mengetahui menderita penyakit vitiligo.

Melarang

Searle & Vanderveken (1985) mendefinisikan tindak tutur melarang sebagai "*forbidding is the propositional negation of ordering*". Dengan kata lain, petutur dilarang melakukan apa yang dikatakan penutur. Berikut contoh realisasi tindak tutur melarang yang ditemukan dalam program acara "Ayo Sehat" di Kompas TV.

(4) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara "Ayo Sehat" di kanal YouTube Kompas TV bertemakan gejala kista ovarium pada 25 Juni 2021. Dalam perbincangan kali ini, interaksi melibatkan Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Hervy Wiranti serta Dinda Kirana sebagai narasumber. Pada perbincangan ini, dr. Hervy Wiranti memberikan larangan kepada Dinda Kirana, Elgeen, dan pemirsa yang menyaksikan "Ayo Sehat" agar tidak mengonsumsi makanan dengan kandungan yang berlebihan seperti karbohidrat saja maupun yang lainnya.

Dinda : "Untuk *intake* makanan gitu, karena sebelumnya aku diet dan banyak konsumsi gandum dan *soy* gitu. Apakah itu boleh atau enggak gitu, karena aku sempat baca kalau apalagi endometriosis itu enggak boleh makan *soy* atau gandum berlebihan dan nanas juga memacu untuk merubah si kista jadi kanker, itu bagaimana dok?"

Elgeen : "Nah silakan dokter"

Hervy : "Ya mbak Dinda, jadi intinya kita itu harus pola makan yang sehat. Pola makan yang sehat itu pola makan yang dengan gizi seimbang. **Jadi kita tidak boleh melebihi sesuatu lebih ke arah karbohidrat atau lebih banyak lemak gitu.** Jadi benar-benar makanannya harus seimbang"

Perbincangan pada data (4) melibatkan interaksi antara Elgeen Frydianto sebagai narasumber dan dr. Hervy sebagai narasumber dokter spesialis obstetri dan ginekologi, serta Dinda Kirana sebagai narasumber penyintas kista ovarium. Pada interaksi di atas, terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur melarang yang tampak pada tuturan **jadi kita tidak boleh melebihi sesuatu lebih ke arah karbohidrat atau lebih banyak lemak gitu** yang disampaikan oleh dr. Hervy (penutur) kepada Dinda Kirana (petutur), Elgeen, dan pemirsa "Ayo Sehat".

Ditemukan penanda lingual yang menandai tuturan tersebut sebagai tindak tutur melarang yang ditandai dengan kata *tidak boleh*. Interaksi yang terjadi antara Dinda, Elgeen, dan dr. Hervy terjadi ketika Dinda sebagai narasumber penyintas kista ovarium bertanya kepada dr. Hervy sebagai narasumber dokter mengenai apa yang harus dilakukan ketika melakukan diet bagi orang yang menderita kista ovarium. Selanjutnya, dr. Hervy memberikan larangan kepada Dinda Kirana sebagai penyintas kista ovarium, Elgeen, dan pemirsa untuk tidak mengonsumsi makanan dengan kandungan yang berlebihan seperti karbohidrat saja maupun yang lainnya ketika melakukan diet.

Bertanya

Menurut Searle & Vendervaken (1985) menyatakan "*ask has two quite distinct uses, one is in the notion of asking and the second is in the notion of asking someone to do something*" '*ask* memiliki dua nosi, yakni bertanya dan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu'. Berikut contoh realisasi tindak tutur bertanya yang ditemukan dalam program acara "Ayo Sehat" di Kompas TV.

(5) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara "Ayo Sehat" di kanal YouTube Kompas TV dengan tema vitiligo pada 9 Juli 2021. Interaksi melibatkan Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Arini Widodo serta Cliff Moller sebagai narasumber. Dalam perbincangan ini, dr. Arini bertanya kepada Cliff apakah ada keluarganya yang mempunyai riwayat penyakit vitiligo.

Arini : "Ada. Jadi faktor turunan juga mempengaruhi. Jadi dikatakan bahwa faktor familial juga mempengaruhi. Coba kita tanya Cliff, **apakah ada riwayat keluarga di tempat Cliff yang berkaitan dengan vitiligo ini?**"

Cliff : "Di keluarga aku tuh ada Bude aku, dia juga tapi dia tersebar di tangan, leher, dan di wajah, seperti itu sih dan dulu aku juga pernah nanya ke dokterku yang sebelumnya bahwa memang faktor turunan tuh bisa mempengaruhi meskipun mungkin nggak ada nggak ada yang bisa menentukan oh ini Cliff kenanya dari apa ya, apakah makanan, apakah turunan, begitu enggak bisa dipastikan gitu sih dok"

Pada data (5), perbincangan melibatkan dr. Arini Widodo sebagai narasumber dokter spesialis saraf dan Cliff Moller sebagai narasumber penderita vitiligo. Pada perbincangan di atas, muncul adanya tindak tutur bertanya yang dapat dilihat pada **apakah ada riwayat keluarga di tempat Cliff yang berkaitan dengan vitiligo ini?** yang disampaikan oleh dr. Arini (penutur) kepada Cliff (petutur). Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur bertanya berdasarkan penanda lingual berupa kata interogatif *apakah*. Dalam perbincangan tersebut, dr. Arini bermaksud untuk bertanya

kepada Cliff apakah ada keluarganya yang juga pernah mengalami penyakit vitiligo tersebut atau tidak.

Mengizinkan

Searle & Vanderveken (1985) mendefinisikan tindak tutur mengizinkan sebagai “to grant permission to someone to do something” ‘memberikan izin kepada seseorang untuk melakukan sesuatu’. Dengan kata lain, tindak tutur mengizinkan memperbolehkan petutur melakukan apa yang ingin mereka lakukan dengan persetujuan penutur. Berikut contoh realisasi tindak tutur mengizinkan yang ditemukan dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV.

(6) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara “Ayo Sehat” di kanal YouTube Kompas TV dengan tema obesitas pada 3 Agustus 2021. Interaksi dalam perbincangan tersebut, melibatkan Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Diana Suganda Serta Witta Sylvia sebagai narasumber. Dalam perbincangan ini, dr. Diana memperbolehkan untuk menambahkan perasa makanan ketika melakukan diet sehat.

Diana : “Iya. Padahal kalau untuk nikmat tadi ya, maksudnya untuk kita bisa sampai kapan kita ngejalanannya, rasa tetap harus ada kok.”

Witta : “Betul”

Diana : “Bukan rasa yang pernah ada ya.”

Witta : “Jangan dong”

Diana : “**Maksudnya rasa makanan, bumbu, silakan.** Ya misalnya kita mau bikin ada..ada *taste* ya. Jadi kita makan pun enak, ada rasanya. Nanti yang diatur apa? Porsi makannya.”

Elgeen : “Porsi makannya berarti ya?”

Diana : “Porsi makannya, jam makannya tadi. Biasanya saya juga bikin untuk pasien-pasien saya bikin jam makan justru lebih rapi.”

Elgeen : “Oh berarti lebih teratur ya?”

Diana : “Iya. Bisa lima kali makan. Tiga kali makan utama dan dia ada dua kali selingan sehat. Cemilan sehat ya, bukan cemilan cemilan yang lain.”

Pada data (6) perbincangan di atas melibatkan Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Diana Suganda sebagai narasumber dokter spesialis gizi klinik serta Witta Sylvia sebagai narasumber yang berhasil menurunkan berat badannya hingga 62 Kg melalui diet sehat. Pada dialog tersebut ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur mengizinkan yang tampak dalam tuturan **maksudnya rasa makanan, bumbu, silakan.** Tuturan tersebut disampaikan oleh dr. Diana (penutur) kepada Elgeen dan Witta (petutur) dan pemirsa Ayo Sehat. Tuturan yang disampaikan dr. Diana dikategorikan sebagai tindak tutur mengizinkan berdasarkan

konteks situasi yang melingkupinya, serta penanda lingual berupa kata *silakan* yang menandai bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur mengizinkan. Perbincangan antara Elgeen, dr. Diana dan Witta dalam tuturan tersebut membahas mengenai bagaimana cara menjalani diet yang sehat, kemudian dr. Diana memperbolehkan Elgeen, Witta, pemirsa Ayo Sehat untuk menambahkan perasa makanan ketika melakukan diet sehat.

Berdoa

Searle & Vanderveken (1985) mendefinisikan tindak tutur berdoa sebagai *'to pray is to entreat god (or some other sacred person or entity)'* 'berdoa adalah memohon kepada tuhan atau entitas suci lainnya'. Berikut contoh realisasi tindak tutur berdoa yang ditemukan dalam program acara "Ayo Sehat" di Kompas TV.

(7) Konteks:

Perbincangan terjadi dalam acara "Ayo Sehat" di kanal YouTube Kompas TV dengan tema Alzheimer pada 23 Juni 2021. Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Debby Amelia sebagai narasumber. Dalam perbincangan tersebut, Elgeen sebagai pembawa acara berharap agar perbincangan dalam acara "Ayo Sehat" bersama dr. Debby dapat bermanfaat bagi pemirsa Ayo Sehat.

Debby : "Untuk pemirsa Ayo Sehat, demensia alzheimer itu ada di sekitar kita yang kadang-kadang tidak kita sadari. Jadi apabila ada anggota keluarga, ayah, ibu, nenek, kakeknya yang sering-sering lupa untuk sesuatu hal yang sederhana jangan dianggap bahwa itu adalah pikun karena oh karena sudah usia tetapi satu slogan kita ya Mas Michael ya jangan maklum dengan pikun. Jadi segeralah bawa untuk berobat ke dokter untuk diskroning apakah memang mengidap demensia atau tidak supaya kita bisa mendeteksi lebih awal dan kualitas hidup akan menjadi lebih baik"

Elgeen : "Baik baik. Terima kasih Dokter Debby dan juga Mas Michael untuk informasinya. **Semoga ini bermanfaat untuk pemirsa Ayo Sehat di rumah.** Usai sudah 30 menit saya, Mas Michael, dan juga dokter Debby menemani anda di program Ayo Sehat edisi kali ini. Tetap saksikan program Ayo Sehat setiap hari Senin hingga hari Jumat pukul 10.30 WIB hanya di KompasTV, independen terpercaya. Saya Elgeen Frydianto, Mas Michael dan juga dokter Debby pamit undur diri. Ingat tetap patuhi protokol kesehatan, jaga jarak, mencuci tangan, dan juga menggunakan masker, sampai jumpa"

Pada data (7) perbincangan mengenai Alzheimer melibatkan Elgeen Frydianto sebagai pembawa acara dan dr. Debby Amelia sebagai narasumber dokter spesialis saraf. Pada dialog tersebut ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur berdoa

yang terdapat dalam tuturan **semoga ini bermanfaat untuk pemirsa Ayo sehat di rumah**. Tuturan tersebut disampaikan oleh Elgeen sebagai pembawa acara (penutur) kepada dr. Debby sebagai narasumber dokter (petutur). Perbincangan antara Elgeen dan dr. Debby dalam tuturan tersebut telah usai, kemudian Elgeen selaku pembawa acara berterima kasih kepada dr. Debby dan mengharapkan agar apa yang telah disampaikan dalam perbincangan edisi penyakit alzheimer bersama dr. Debby dapat bermanfaat bagi pemirsa Ayo Sehat. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur berdoa karena mempunyai daya ilokusi berdoa dan terdapat penanda lingual berupa kata *semoga* yang menandai bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur berdoa.

Tabel 1
Distribusi Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam “Ayo Sehat”

No.	Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan	Persentase
1	Menyuruh	74	23,87%
2	Menyarankan	49	15,81%
3	Meminta	54	17,42%
4	Melarang	8	2,58%
5	Bertanya	109	35,16%
6	Mengizinkan	6	1,94%
7	Berdoa	10	3,22%
Total Data		310	100,00%

Berdasarkan tabel 1, penggunaan tindak tutur direktif dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV mengandung tindak tutur direktif bertanya yang ditemukan paling banyak dengan 109 data atau 35,16% daripada keenam tindak tutur lainnya. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan setelah tindak tutur bertanya adalah tindak tutur menyuruh dengan 74 data atau 23,87%. Berikutnya, tindak tutur meminta adalah tindak tutur terbanyak ketiga dengan 54 data atau 17,42%. Selanjutnya, ditemukan penggunaan tindak tutur selain tindak tutur bertanya, menyuruh, dan meminta yakni tindak tutur menyarankan sebanyak 49 data atau 15,81%. Tindak tutur menyuruh dan menyarankan paling banyak disampaikan oleh narasumber, hal ini dipengaruhi oleh program acara “Ayo Sehat” yang bersifat konsultatif, terutama seputar dunia kesehatan. Penggunaan tindak tutur meminta banyak digunakan oleh pembawa acara dengan tujuan meminta narasumber untuk menjelaskan mengenai topik yang akan diperbincangkan bersama. Selain keempat tindak tutur tersebut, juga ditemukan penggunaan tindak tutur lainnya yaitu, tindak tutur melarang dengan 8 data atau 2,58%, tindak tutur mengizinkan dengan 6 data atau 1,94%, dan tindak tutur berdoa dengan 10 data atau 3,22%. Tindak tutur melarang dalam acara “Ayo Sehat” digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan larangan kepada petutur yang berkaitan dengan tema kesehatan yang diperbincangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini, ditemukan tujuh jenis tindak tutur direktif dalam acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Ketujuh subtindak tutur tersebut ialah *menyuruh*, *menyarankan*, *meminta*, *melarang*, *bertanya*, *mengizinkan*, dan *berdoa*. Tindak tutur menyuruh berjumlah 74 tuturan, tindak tutur menyarankan berjumlah 49 tuturan, tindak tutur meminta 54 tuturan, tindak tutur melarang berjumlah 8 tuturan, tindak tutur bertanya berjumlah 109 tuturan, tindak tutur mengizinkan berjumlah 6 tuturan, dan tindak tutur berdoa berjumlah 10 tuturan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindak tutur bertanya dan menyuruh merupakan tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam program acara “Ayo Sehat” di Kompas TV. Penggunaan tindak tutur menyuruh lebih banyak digunakan oleh narasumber dilatarbelakangi oleh konteks program acara tersebut, yakni penggunaan bahasa yang bersifat konsultatif dalam ruang lingkup kesehatan. Sementara itu, penggunaan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan ialah tindak tutur melarang dan mengizinkan. Dalam acara yang bersifat konsultatif tersebut, seorang pembawa acara selalu memberikan arahan mengenai apa yang harus dilakukan dalam program acara tersebut. Sementara itu, dokter sebagai narasumber memberikan arahan terkait hal-hal seputar topik kesehatan yang diusung dalam program acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R. (2014). *Etika & Komunikasi Dokter-Pasien-Mahasiswa*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words: The William James Lectures delivered at Harvard University in 1955*. In Oxford University Press. Oxford University Press.
- Hardiyanti, Siti U. (2018). Tindak tutur Direktif dalam Acara *Im Possible* di Metro TV. *Nuansa Indonesia: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*, 20(1), 68-82.
- Mujianto, Gigit dan Alfi Khoiru An Nisa. (2021). Tindak tutur Direktif dalam Bahasa Lisan pada Apoteker di Puskesmas Sukabumi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa & Sastra Indonesia*, 6(2), 231-244.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Searle, J. R & Vanderveken, D. (1985). *Foundations Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subroto, E. D. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. LPP UNS dan UNS Press.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryatin, E. (2018). Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Undas*, 14 (1), 117-128.

Utami, S. (2014). Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia. *Jurnal Cemerlang*, 2 (2), 1-9.

Yule, G. (2006). *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.